

IDENTITAS NASIONAL: PENJAGA KEUTUHAN DAN KEBANGGAAN BANGSA

Irma Septantri ¹ Muhammad Saqif Hasbullah ² Naya Zaqlina Zulfa ³ Suryaningsi Suryaningsi ⁴Email: suryaningsi@fkip.unmul.ac.id

Universitas Mulawarman

Abstrack

National identity is a crucial element that supports the unity and integrity of the Indonesian nation. As a country rich in ethnic, cultural, linguistic, and religious diversity, Indonesia possesses a unique identity that serves as a strength in building national integration. However, in the increasingly widespread era of globalization, national identity faces significant challenges in the form of foreign cultural infiltration and shifts in local values. Globalization brings a dual impact: on one hand, it provides access to knowledge and technology, but on the other, it has the potential to weaken the nation's character if not addressed wisely. Therefore, it is essential for every citizen to understand and apply the values of national identity in social, national, and state life. Education serves as a strategic instrument in instilling awareness of national identity among the younger generation, enabling them to filter global influences while upholding the nation's true identity. Understanding and preserving national identity is not only a cultural necessity but also a strategic imperative to maintain the continuity and sovereignty of Indonesia amid the dynamics of the modern world.

Keywords: *National identity, globalization, national integration, education, cultural values, national character, sovereignty.*

Abstrak

Identitas nasional adalah elemen yang sangat penting yang mendukung persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia. Sebagai sebuah bangsa yang kaya akan keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama, Indonesia memiliki kekayaan identitas yang menjadi ciri khas serta kekuatan dalam membangun integrasi nasional. Namun, di tengah arus globalisasi yang semakin meluas, identitas nasional menghadapi tantangan besar berupa infiltrasi budaya asing dan perubahan nilai-nilai lokal. Globalisasi membawa dampak ganda: di satu sisi, membuka akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain, berpotensi

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

melemahkan karakter bangsa jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai identitas nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menanamkan kesadaran beridentitas nasional kepada generasi muda agar mampu menyaring pengaruh global dan tetap menjunjung tinggi jati diri bangsa. Pemahaman dan pelestarian identitas nasional bukan hanya menjadi kebutuhan kultural, tetapi juga merupakan strategi penting untuk menjaga kesinambungan dan kedaulatan bangsa Indonesia di tengah dinamika dunia modern.

Kata Kunci: Identitas nasional, globalisasi, integrasi bangsa, pendidikan, nilai budaya, karakter bangsa, kedaulatan.

PENDAHULUAN

Identitas nasional merupakan elemen kunci yang membentuk karakter dan jati diri suatu bangsa. Dalam konteks global, identitas nasional berfungsi sebagai pengikat yang menyatukan berbagai elemen masyarakat yang beragam, termasuk perbedaan etnis, budaya, bahasa, dan agama. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman, identitas nasional sangat penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada (Zulfa, A., & Najicha, F. U., 2022). Keberagaman ini bukan hanya sekadar fakta sosial, tetapi juga menjadi pilar dalam memperkuat semangat persatuan yang tercermin dalam semboyan nasional “Bhinneka Tunggal Ika.” Semboyan ini mengingatkan kita bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, semua elemen tersebut tetap bersatu dalam satu kesatuan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Susmayati., 2023).

Namun, di period globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang tidak terbatas dan dominasi budaya asing, identitas nasional menghadapi tantangan yang signifikan. Globalisasi dengan segala kemudahan akses informasi dan teknologi, telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia (Naibaho, A., 2022). Kemajuan teknologi dan keterbukaan akses informasi telah mempercepat masuknya pengaruh luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia cenderung lebih banyak menerima pengaruh daripada memberikan pengaruh dalam percaturan global. Budaya asing, terutama yang berasal dari negara-negara Barat, dengan mudah diakses dan diadaptasi oleh generasi muda (Aprianti, M., 2022).

Fenomena ini dapat terlihat dan dirasakan jelas dalam perubahan pola pikir, gaya hidup, dan sikap generasi muda yang perlahan-lahan menggeser nilai-nilai tradisional menuju budaya global yang seragam (Nurapriliana, S., & Anggraeni Dewi, D., (2021). Gaya hidup konsumtif dan budaya instan kini semakin diminati, terutama di kalangan generasi muda. Akibatnya, rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal berisiko mengalami penurunan jika tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas nasional. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai kebudayaan nasional.

Pendidikan yang berbasis pada nilai budaya dan spiritualitas bangsa perlu diutamakan agar dapat berfungsi sebagai sludge terhadap pengaruh negatif globalisasi (Dewi.D.A, 2021). Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh sebagai warga negara yang berkepribadian luhur, memiliki daya saing global, tetapi tetap menjunjung tinggi identitas kebangsaan (Hakim, A. R., & Darajat, J., 2023). Pemahaman yang mendalam mengenai identitas nasional tidak hanya penting dalam konteks pelestarian budaya, tetapi juga menjadi kebutuhan strategis dalam membangun peradaban bangsa yang kokoh di tengah perubahan dunia yang terus berlangsung.

Lebih lanjut, tantangan yang dihadapi oleh identitas nasional di period globalisasi tidak hanya terbatas pada pengaruh budaya asing, tetapi juga mencakup isu-isu seperti radikalisme, intoleransi, disintegrasi sosial, dan penurunan pendidikan karakter (Al-Jauhari, A., 2021; Suryaningi, S.,dkk., 2016).. Peningkatan radikalisme dalam beberapa tahun terakhir menjadi ancaman nyata bagi kohesi sosial dan persatuan bangsa Indonesia. Paham-paham radikal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila dapat merusak hubungan antarwarga negara dan memecah belah masyarakat. Selain itu, penurunan kualitas pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan solidaritas sosial juga berdampak pada melemahnya rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (Aulia, L. R, 2022; Hasbi.,dkk., 2024).

Oleh karena itu, penelitian mengenai identitas nasional menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan agar semangat kebangsaan tetap terjaga dalam hati setiap warga negara Indonesia, terutama di kalangan generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan isu-isu identitas nasional di period globalisasi secara mendalam, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat identitas nasional di tengah tantangan yang ada. Dengan memahami makna dan fungsi identitas nasional, serta tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional Indonesia di period yang semakin kompleks ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan isu-isu identitas nasional di era globalisasi secara mendalam berdasarkan fakta dan data yang diambil dari berbagai sumber tulisan.

PEMBAHASAN

1. Makna dan Fungsi Identitas Nasional

Identitas nasional mencerminkan jati diri suatu bangsa yang dibangun atas landasan nilai-nilai luhur, sejarah perjuangan, budaya, dan cita-cita bersama yang diakui oleh seluruh warga negara. Lebih dari sekadar simbol atau atribut formal yang tercantum dalam dokumen negara, identitas ini merupakan konsep hidup yang menyimpan nilai-nilai filosofis dan sosial yang menyatukan seluruh elemen Masyarakat dalam satu kesatuan yang kukuh.

Di tengah keberagaman budaya, agama, dan suku yang melimpah di Indonesia, identitas nasional memiliki peranan krusial dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Adapun beberapa fungsi identitas nasional yang sangat signifikan antara lain: Indonesia dihuni oleh lebih dari 1.300 suku bangsa dan ratusan bahasa daerah. Keberagaman ini, jika tidak dikelola dengan bijak, bisa menimbulkan konflik. Menurut (Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. 2021), Identitas nasional berfungsi sebagai alat pemersatu yang menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut dalam semangat kebangsaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, serta bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasional, merajut masyarakat dalam satu ikatan lebih besar sebagai warga negara Indonesia dengan tujuan bersama.

Identitas nasional tidak hanya berkisar pada simbol-simbol yang terlihat, tetapi juga erat kaitannya dengan cara hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai dasar yang tercermin dalam Pancasila, seperti toleransi, keadilan sosial, dan gotong royong yang menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Dengan pedoman ini, masyarakat diajak untuk saling menghormati dan bekerja sama, sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan sosial yang beragam.

Identitas nasional menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air dan sejarah perjuangan bangsa. Ketika masyarakat merasakan kebanggaan akan keberagaman dan pencapaian yang dimiliki, rasa loyalitas mereka terhadap negara dan nilai-nilai yang diusungnya pun semakin mendalam. Rasa bangga ini mendorong warga untuk aktif berperan dalam pembangunan dan menjaga keutuhan negara. Semangat nasionalisme yang bersumber dari kebanggaan terhadap identitas bangsa akan memperkuat ketahanan sosial dan politik kita di tengah tantangan globalisasi dan berbagai perbedaan pendapat.

Salah satu dampak positif dari penguatan identitas nasional adalah meningkatnya kesadaran kolektif untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Ketika masyarakat merasakan tanggung jawab terhadap kemajuan negara, semangat untuk memberikan kontribusi dalam

berbagai sektor pembangunan—baik ekonomi, sosial, politik, maupun budaya akan semakin menguat. Kesadaran bahwa identitas nasional yang kuat sangat berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan akan mendorong lahirnya inovasi, keadilan, dan pemerataan kemakmuran di seluruh Indonesia.

Pilar-pilar Identitas Nasional Indonesia

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat tiga pilar utama yang menjadi dasar dari identitas nasional Indonesia, yang meneguhkan kesatuan dan keutuhan bangsa. Pilar-pilar ini lebih dari sekadar simbol atau landasan hukum; mereka merupakan prinsip-prinsip yang membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara (Siregar, W., (2022), yaitu: Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai pilar utama identitas nasional, yang mencakup nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan moral, etika, dan ideologi bangsa. Lima sila dalam Pancasila mencerminkan keragaman dan semangat toleransi, serta mengarahkan pembentukan karakter bangsa. Sila pertama menekankan ketuhanan yang Maha Esa, menggarisbawahi pentingnya agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Sila kedua menyoroti kemanusiaan yang adil dan beradab, mendorong masyarakat untuk saling menghormati dan melindungi hak-hak sesama. Sila ketiga berbicara tentang persatuan Indonesia, yang menjadi dasar bagi terciptanya kesatuan dalam keragaman. Sila keempat menekankan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah perwakilan, menegaskan demokrasi sebagai sistem politik negara. Sila kelima menggarisbawahi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, berperan sebagai pendorong untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi dasar hukum, tetapi juga menjadi pedoman dalam pengembangan karakter bangsa dan sumber integrasi dalam pengelolaan keragaman budaya serta suku bangsa Indonesia.

Bhinneka Tunggal Ika, Semboyan ini menyimpan makna penting bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, semua elemen tersebut tetap bersatu dalam satu kesatuan negara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam masyarakat yang multikultural, semboyan ini berfungsi sebagai pengingat bahwa keragaman bukanlah sumber perpecahan, melainkan kekuatan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Semboyan ini mencerminkan nilai pluralisme dan toleransi yang hidup dalam keseharian masyarakat Indonesia. Tanpa pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman

ini, potensi konflik sosial bisa saja muncul. Oleh karena itu, prinsip “Bhinneka Tunggal Ika” menjadi dasar bagi integrasi sosial dan persatuan bangsa.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memegang peranan strategis dalam menjaga komunikasi antar budaya di seluruh Indonesia yang luas dan beragam. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas kolektif yang memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas di antara masyarakat dari berbagai suku dan latar belakang.

Sebagai pemersatu, Bahasa Indonesia berperan penting dalam memfasilitasi interaksi antarwarga negara, baik dalam konteks sosial, pendidikan, pemerintahan, maupun media massa. Penggunaan bahasa yang sama oleh seluruh warga negara Indonesia adalah sarana utama dalam menjaga keberagaman budaya dan identitas, serta memperkuat kesatuan bangsa.

2. Tantangan Terhadap Identitas Nasional di Era Globalisasi

Di tengah kemajuan dan keterhubungan yang ditawarkan oleh era globalisasi, identitas nasional Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan serius yang dapat mengikis jati diri bangsa. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia antara lain:

Globalisasi budaya yang dimediasi melalui media digital, internet, dan teknologi informasi, telah membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Akses yang mudah terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia telah memicu perubahan gaya hidup yang cepat. Gaya hidup konsumtif dan budaya instan kini semakin digemari, terutama di kalangan generasi muda.

Namun, proses penerimaan budaya asing yang tidak selektif berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal yang merupakan bagian integral dari identitas nasional kita. Jika nilai-nilai tersebut tidak dilestarikan, identitas bangsa bisa semakin tergerus. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pengaruh global dan upaya pelestarian budaya lokal yang merupakan warisan berharga dari nenek moyang kita.

Radikalisme dan Intoleransi, peningkatan radikalisme dalam beberapa tahun terakhir menjadi ancaman nyata bagi kohesi sosial dan persatuan bangsa Indonesia. Paham-paham radikal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keberagaman yang dapat merusak hubungan antarwarga negara dan memecah belah masyarakat. Radikalisme, yang seringkali berakar dari interpretasi ekstrem terhadap agama dan ideologi tertentu, dapat memperburuk ketegangan sosial di Indonesia yang kaya akan keragaman suku, agama, dan budaya.

Di samping itu, intoleransi yang terwujud dalam bentuk diskriminasi berdasarkan agama, budaya, maupun kelompok sosial lainnya berpotensi mengancam stabilitas sosial dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan pluralisme di masyarakat Indonesia sangatlah penting, agar identitas nasional tetap kokoh.

Disintegrasi sosial dan politik identitas, di tengah dinamika politik yang semakin kompleks, isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) sering digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan politik jangka pendek. Hal ini dapat memecah belah persatuan dan solidaritas antarwarga negara. Ketegangan politik yang berbasis identitas tertentu entah itu etnis, agama, atau golongan yang dapat melemahkan identitas nasional yang seharusnya inklusif dan universal. Menurut (Astuti, Y. D., 2023) Politik identitas yang berkembang di era digital juga berpotensi menciptakan polarisasi sosial yang tajam, dan ini mengancam keberagaman serta persatuan bangsa. Karena itu, dibutuhkan pendekatan bijaksana dalam mengelola politik identitas agar tidak merusak tatanan sosial yang telah dibangun berdasarkan identitas nasional kita.

Penurunan pendidikan karakter, sistem pendidikan yang terlalu fokus pada pencapaian kognitif dan penguasaan ilmu pengetahuan teknis seringkali mengabaikan pembentukan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai nasionalisme, solidaritas sosial, dan semangat gotong royong belum mendapat perhatian yang semestinya dalam kurikulum pendidikan formal. Padahal, pendidikan karakter sangat penting untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

Penurunan kualitas pendidikan karakter ini berdampak pada melemahnya rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa, serta berkurangnya partisipasi aktif dalam membangun dan menjaga integritas nasional.

3. Strategi Penguatan Identitas Nasional

Identitas nasional adalah pilar fundamental yang berperan penting dalam mempertahankan integritas bangsa di tengah gelombang tantangan globalisasi, modernisasi, serta perubahan sosial yang cepat. Untuk menjaga agar identitas ini tetap kuat dan relevan dalam konteks kehidupan berbangsa, diperlukan langkah yang strategis yang sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, pendidik, pemimpin publik, hingga generasi muda. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat identitas nasional Indonesia: Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Wahana Internalisasi

Nilai Kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan perlu diubah menjadi lebih dari sekadar materi teori yang diajarkan di ruang kelas.

Pendidikan ini harus menjadi sarana utama dalam membentuk karakter kebangsaan melalui metode yang kontekstual, interaktif, serta yang menyentuh aspek emosional dan sosial peserta didik. Para guru diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang berfokus pada diskusi reflektif, studi kasus terkini, dan kegiatan proyek sosial yang menyoroti isu-isu nasional seperti toleransi, keberagaman, dan semangat gotong royong. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami konsep kebangsaan secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk menyisipkan pendidikan multikultural dalam kurikulum agar siswa dapat hidup harmonis di tengah keberagaman yang ada.

Revitalisasi dan Reaktualisasi Budaya Lokal sebagai Akar Identitas, Budaya lokal adalah kekayaan warisan yang menjadi cermin jati diri kolektif bangsa Indonesia (Sebayang, E. R., 2020). Dalam menghadapi cukup banyaknya pengaruh budaya asing yang semakin mendominasi, pelestarian budaya lokal menjadi krusial untuk menjaga keunikan dan karakter nasional. Pemerintah, bersinergi dengan masyarakat setempat, perlu aktif dalam usaha melestarikan seni tradisional, bahasa daerah, adat istiadat, serta nilai-nilai kearifan lokal melalui berbagai kegiatan, seperti festival budaya, pembentukan komunitas kreatif, dan penyediaan ruang budaya di perkotaan maupun pedesaan.

Integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan juga merupakan langkah penting. Di samping itu, memanfaatkan teknologi digital melalui media sosial, platform video, dan situs edukasi dapat menjadi alat yang maksimal untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan menghidupkan kembali kebudayaan daerah agar dikenal luas oleh generasi muda dan masyarakat global.

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Pembangunan Kesadaran Nasional. Media sosial yang kini menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat modern, memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk opini publik dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, generasi muda yang merupakan pengguna utama medium digital ini perlu diberdayakan untuk memanfaatkan platform tersebut secara positif dan produktif. Pemerintah serta institusi pendidikan bisa memulai pelatihan literasi digital kebangsaan guna membekali siswa dengan kemampuan kritis terhadap informasi dan mendorong mereka untuk menjadi pencipta konten yang mengedepankan semangat nasionalisme. Konten-konten seperti video edukatif mengenai sejarah Indonesia, dokumenter tentang budaya daerah, kampanye digital anti-hoaks, dan promosi wisata budaya dapat menjadi sarana yang

efektif untuk menyebarkan semangat cinta tanah air serta memperkuat identitas nasional di dunia maya (Zulfa & Najicha, 2022).

Keteladanan Tokoh Publik sebagai Role Model dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme. Tokoh-tokoh publik memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh yang dapat menginspirasi masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, keteladanan mereka dalam bersikap, berkiprah, dan berkontribusi bagi bangsa dapat menjadi motivasi bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk meneladani semangat cinta tanah air dan berprestasi di bidang masing-masing (Zulfa & Najicha, 2022). Dengan adanya sosok yang mampu menunjukkan integritas, dedikasi, dan cinta kasih kepada tanah air, diharapkan dapat memicu keterlibatan lebih besar dari masyarakat dalam upaya membangun dan memperkuat identitas nasional.

Keteladanan memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran sosial, khususnya dalam upaya membangun karakter dan identitas bangsa. Tokoh-tokoh publik, seperti pejabat pemerintah, pemimpin agama, tokoh masyarakat, selebritas, hingga influencer digital, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diharapkan mereka dapat menunjukkan sikap serta tindakan yang mencerminkan nilai-nilai nasional seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat terhadap perbedaan, dan semangat persatuan. Keteladanan yang konsisten dari para pemimpin bangsa akan memperkuat nilai-nilai luhur dalam masyarakat dan membentuk budaya kolektif yang mendukung terwujudnya identitas nasional yang kokoh dan bermartabat.

Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor untuk Membangun Ekosistem Nasionalisme. Membangun dan memelihara identitas nasional adalah tugas yang memerlukan sinergi dari berbagai pihak, bukan hanya tanggung jawab satu lembaga atau kelompok saja. Diperlukan kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, media, dan organisasi masyarakat sipil, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan nasionalisme. Kolaborasi ini dapat terealisasi melalui program-program lintas sektor, seperti kampanye publik bertema kebangsaan, pelatihan guru yang berbasis pada karakter Pancasila, pendanaan untuk pelestarian budaya lokal, serta penyediaan ruang publik yang inklusif untuk interaksi antarbudaya dan agama. Semakin erat kerja sama antar lembaga, semakin kuat pula integrasi sosial dan ketahanan identitas nasional dalam menghadapi tantangan disintegrasi dan isu-isu global.

KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan fondasi utama yang menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia. Di tengah pesatnya arus globalisasi, bangsa ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai budaya, tradisi, dan jati diri yang telah diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan agama yang menjadi ciri khas Indonesia adalah kekayaan budaya yang sangat berharga. Oleh karena itu, pelestarian dan penguatan identitas nasional sangat diperlukan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khasnya akibat pengaruh budaya asing dan modernisasi yang kian meluas.

Globalisasi memang membawa banyak manfaat, seperti kemudahan akses informasi, teknologi, dan peluang ekonomi. Namun, dampak negatifnya juga nyata, yaitu potensi terkikisnya nilai-nilai kebangsaan serta homogenisasi budaya yang dapat melemahkan rasa persatuan dan nasionalisme. Oleh sebab itu, penting untuk menguatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan melestarikan identitas nasional sebagai penjaga eksistensi bangsa. Peran pendidikan sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Melalui pendidikan formal dan non-formal, generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga keutuhan bangsa serta keberagaman budaya. Selain itu, pelestarian budaya harus dilakukan secara aktif oleh pemerintah, masyarakat, dan berbagai komunitas melalui program-program yang mengangkat warisan budaya bangsa. Sinergi antara pemerintah, tokoh masyarakat, pendidik, dan masyarakat umum sangat diperlukan untuk memperkokoh rasa cinta tanah air dan membangun jati diri bangsa yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, A. (2021). Pancasila Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Dialog*, 44(1).
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Asyari, D., Setiawati, R., & Istiqomah, Y. Y. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mewujudkan Identitas Dan Integritasi Nasional. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>

Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., Asy, S., Alifah, S., Bimbingan, D., & Konseling, D. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).

Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>

Hendrizal, S.IP., M. Pd. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15(1), 1-21. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7877/6763>

Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2442>

Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11). <https://doi.org/10.56393/decive.v1i11.270>

Martiana, R., Muhamad Ikbali, R., Pinasti, T., & Fahreza, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjaga Ketahanan Nasional Melalui Bela Negara. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(5).

Naibaho, A., S Siregar, B., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khori Aulia, M., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.82>

Nuraprilia, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>

Putria, A., Riyanti, R., & Rosidah, S. Y. (2023). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Di Era 4.0. *Advanced In Social Humanities ...*, 1(4).

Ramadhina Assidiq, W. F., Alfarhani, M. D. U., Nandhika, D., & Amirullah, M. F. (2023). Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i9.912>

Sebayang, E. R. (2020). Mempertahankan Identitas Nasional Di Era Digital. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2).

<https://doi.org/10.22202/rangkiang.2019.v1i2.3778>

Siregar, W. R., Farsya Awlia, A., & Andrian, B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Memperkenalkan Identitas Nasional. *Sosio Religi : Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(2).

Siswanto, F., & Ar Rosyid, H. (2022). Pemanfaatan Bahasa Indonesia Pada Platform Media Sosial Twitter pada Masa Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 2(5).
<https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p256-260>

Suryaningsi, S., Alim, S., Wingkolatin, W., & Jamil, J. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan.

Susmayati, Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1).

Yolandha, W., & Anggareni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).

Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>